

PENGEMBANGAN KAWASAN AGROWISATA DI KECAMATAN MODOINDING

Gerald P. Mpila¹, Pierre H. Gosal², & Windy Mononimbar³

¹Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Sam Ratulangi Manado
² & ³Staf Pengajar Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi Manado

Email: geraldmpila.gm@gmail.com

Abstrak

Provinsi Sulawesi Utara memiliki salah satu wilayah yang memiliki potensi agrowisata yakni Kecamatan Modoinding yang berada di Kabupaten Minahasa Selatan yang meliputi hamparan tanaman hortikultura Kawasan Agropolitan Modoinding dan Bukit Doa Kakenturan. Namun potensi agrowisata yang dimiliki Kecamatan Modoinding ini belum sepenuhnya dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan menganalisa potensi dan permasalahan serta strategi pengembangan Kawasan Agrowisata di Kecamatan Modoinding dengan menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Hasil dari penelitian, selain potensi perkebunan, Kecamatan Modoinding juga memiliki potensi alam dan potensi budaya yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik objek wisata yang mendukung pengembangan kawasan agrowisata, sedangkan kendalanya adalah kurangnya fasilitas penunjang wisata, kondisi objek wisata yang tidak terawat, terbatasnya informasi kawasan agrowisata dan belum maksimalnya pengelolaan yang dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat lokal. Oleh karena itu, prioritas strategi pengembangan kawasan agrowisata di Kecamatan Modoinding berdasarkan analisis SWOT adalah peningkatan sumber daya manusia dalam mengelola agrowisata, kerjasama pemerintah dan masyarakat, peningkatan aksesibilitas, penyediaan fasilitas wisatawan, pengembangan ekonomi, dan meningkatkan promosi kawasan agrowisata. Selanjutnya arahan pengembangan Kawasan Agrowisata di Kecamatan Modoinding berdasarkan konsep 4A (*attraction, accessibility, amenities, ancillary*) yakni pengembangan atraksi sesuai potensi lokal desa, penyediaan prasarana dan sarana transportasi, penyediaan, perbaikan dan pengoptimalan fasilitas wisata, pembentukan kelompok sadar wisata, dan promosi melalui sarana periklanan dan penyelenggaraan event-event khusus.

Kata Kunci : Pengembangan, Kawasan Agrowisata, Kecamatan Modoinding.

PENDAHULUAN

Sebagai negara agraris, sektor pertanian merupakan sektor yang dominan dan merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Upaya peningkatan dan penganekaragaman usaha pertanian dan perkebunan secara intensif dan terencana, baik secara tradisional maupun modern merupakan potensi kuat yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata yang dapat dinikmati oleh wisatawan nusantara maupun mancanegara. Oleh karena itu negara Indonesia memiliki potensi mengembangkan agrowisata karena memiliki banyak sumber daya seperti komoditas pertanian dan perkebunan.

Provinsi Sulawesi Utara memiliki salah satu wilayah yang memiliki potensi pertanian hortikultura yakni Kecamatan Modoinding yang berada di Kabupaten Minahasa Selatan. Kecamatan Modoinding sudah sejak lama dikenal sebagai daerah penghasil sayur-sayuran di Sulawesi Utara (Sulut). Mayoritas

penduduknya mengelolah area pertanian yang mempunyai luas tanam sampai 4446 hektar dan Kecamatan Modoinding telah ditetapkan sebagai Kawasan Agropolitan di Kabupaten Minahasa Selatan. Penetapan Kawasan Agropolitan ini justru memberi daya tarik wisata yang didukung letak geografis yang sesuai, kondisi iklim, sehingga sesuai Peraturan Daerah Minahasa Selatan Nomor 3 Tahun 2014, tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2014 – 2034, Kecamatan Modoinding termasuk dalam kawasan Wisata Agro yang meliputi hamparan tanaman hortikultura Kawasan Agropolitan Modoinding dan Bukit Doa Kakenturan. Upaya Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan untuk mempromosikan wilayah Modoinding sebagai Kawasan Agrowisata dilakukan melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan setiap tahun yaitu Modoinding Potato Festival (MPF) untuk menarik wisatawan lokal dan mancanegara

Potensi agrowisata yang dimiliki Kecamatan Modinding ini belum sepenuhnya dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal. Masih kurangnya fasilitas penunjang tempat wisata, kondisi objek wisata yang tidak terawat dengan baik, terbatasnya informasi tentang kawasan agrowisata dan belum maksimalnya pengelolaan yang dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat lokal. Untuk itu, perlu dirumuskan langkah-langkah strategi pengembangan dan pengelolaan objek agrowisata di Kecamatan Modinding.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Agrowisata

Agrowisata adalah obyek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian meliputi teknologi pertanian dan komoditas pertanian yang didalamnya terdapat persiapan lahan, pemeliharaan, pemanenan, pengolahan hasil panen sampai dalam bentuk siap dipasarkan dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian serta dapat meningkatkan nilai tambah kegiatan pertanian dan kesejahteraan masyarakat.

Kriteria Lokasi Agrowisata & Ruang Lingkup Agrowisata

Kriteria lokasi agrowisata meliputi dataran tinggi, dataran rendah, kawasan sungai kawasan danau atau waduk. Sedangkan Ruang lingkup dan potensi agrowisata oleh Team Menteri Rakornas Wisata pada tahun 1992 dalam Betrianis (1996) antara lain: tanaman pangan, perkebunan, peternakan dan perikanan.

Komponen Pengembangan Agrowisata Daya Tarik Wisata Agro

- Daya Tarik Alami yaitu pemandangan pertanian, udara yang sejuk, dan komoditas pertanian yang dikembangkan.
- Daya Tarik Budaya Masyarakat, seperti sejarah dan cerita rakyat (legenda), agama dan seni ,teater musik, tari dan pertunjukkan lain dan proses budidaya tanaman oleh masyarakat yang dilakukan pada wisata agro
- Daya tarik khusus atau buatan, antara lain museum pertanian yang di dalamnya terdapat beberapa peralatan pertanian seperti cangkul, traktor dan lain-lain.

Transportasi dan Aksesibilitas

Menurut Koeswara (1993) aksesibilitas adalah kemudahan pencapaian suatu tempat dari tempat lain. Tingkat kemudahan akses suatu lokasi objek wisata agro dapat dilihat berdasarkan jarak lokasi objek wisata agro dengan ibu kota kabupaten atau ibu kota provinsi dan ketersediaan angkutan umum .

Prasarana dan Sarana

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan di wisata agro sama dengan sarana prasarana yang dibutuhkan di jenis wisata lain, meliputi sarana dan prasarana umum bagi wisatawan meliputi sistem penyediaan air bersih, tenaga listrik, dan jaringan telekomunikasi, fasilitas wisata meliputi petunjuk arah atau papan informasi, tempat parkir, toilet, sarana rekreasi, pos keamanan, ketersediaan pusat informasi wisata dan sarana akomodasi (hotel, desa wisata, apartemen, villa, dan sebagainya) dan restoran.

Namun, terdapat sarana dan prasarana khusus wisata agro yang disesuaikan dengan jenis wisata agro yang terdiri dari wisata agro scientific, wisata agro bisnis, wisata agro rekreasi, dan wisata agro budaya. Merujuk pada jenis wisata agro maka prasarana dan sarana khusus yang dibutuhkan di wisata agro meliputi laboratorium, tempat penelitian, sarana literatur, galeri Informasi, wahana rekreasi sebagai penunjang disamping daya tarik pertanian, dapat berupa wahana permainan keluarga (outbound dan perkemahan), museum budaya, tempat pegelaran budaya masyarakat, dan tempat penjualan hasil kerajinan masyarakat.

Konsep Pengembangan Agrowisata

Konsep yang digunakan untuk mengembangkan potensi obyek wisata dikenal dengan konsep A4. Penjelasan tentang konsep A4 adalah sebagai berikut:

1) *Attraction* (atraksi)

Atraksi wisata diartikan yang mencakup daya tarik alam, budaya, maupun buatan/ artificial, seperti event atau yang sering disebut sebagai minat khusus (special interest (Sunaryo, 2013)

2) *Accessibility* (aksesibilitas)

Faktor-faktor yang penting didalam aksesibilitas meliputi: transportasi umum, terminal bus, tarif kendaraan, serta denah perjalanan wisata

3) *Amenity* (fasilitas)

Fasilitas-fasilitas dasar atau pendukung yang berada di obyek wisata yang ditujukan untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawan. Fasilitas yang dimaksud adalah fasilitas yang memberikan kemudahan bagi wisatawan dalam menikmati kegiatan wisata.

4) *Ancillary* (komponen tambahan wisata)
Dalam hal ini komponen tambahan wisata berupa kerjasama kelembagaan mengelolah wisata agro dan upaya promosi agrowisata

Pengelolaan Obyek dan Daya Tarik Agro wisata

Dalam pengelolaan agrowisata, perlu mempertimbangkan secara seksama beberapa aspek yang akan melatarbelakangi keberhasilan pengelolaan agrowisata. Secara garis besar mencakup aspek pengembangan sumberdaya manusia, sumberdaya alam, promosi, dukungan sarana dan kelembagaan.

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif. Penelitian deskriptif bersifat menggambarkan, memaparkan, dan menguraikan objek yang diteliti (Arikunto, 2006). Sedangkan sedangkan unit analisis dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2005).

Variabel Penelitian

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

Variabel	Sub variabel	Kriteria
Daya Tarik (<i>Attraction</i>)	Potensi alam	Kondisi iklim & pemandangan alam
	Potensi perkebunan	Komoditas perkebunan & kegiatan perkebunan

	Potensi budaya	Sejarah, cerita rakyat (legenda), agama dan seni ,teater musik, tari, dan sebagainya
	Objek wisata lain dalam kawasan agrowisata	Adanya objek wisata lainya dalam kawasan agrowisata
Aksesabilitas (<i>Accessibility</i>)	Jarak & waktu tempuh	Jarak & waktu tempuh kecamatan dari ibu kota kabupaten dan dari ibu kota kecamatan
	Prasarana & sarana transportasi	Ketersediaan angkutan umum, ketersediaan terminal dan halte, kondisi jalan
Fasilitas (<i>Amenity</i>)	Prasarana dan sarana umum	Air bersih, listrik & telekomunikasi
	Fasilitas pendukung wisata	Tempat parkir, tempat sampah, wc umum, galeri informasi, loket, pos keamanan, toko souvenir
	Fasilitas penunjang wisata	Penginapan, kedai makan, kafe, restoran,
	Fasilitas khusus agrowisata	Kebun percobaan, laboratorium tanaman, galeri informasi, wahana rekreasi, packing

	house, museum budaya,toko penjualan hasil komoditi
--	--

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung yang berkunjung ke objek Agrowisata Kecamatan Modoinding dan masyarakat yang berada di sekitar objek Agrowisata Kecamatan Modoinding pada saat dilakukannya penelitian. Teknik pengambilan sampelnya secara accidental dimana responden yang diminta informasi kebetulan ditemui pada saat melakukan penelitian. Jumlah responden yang ditentukan untuk wisatawan 15 sampai 20 orang, dan masyarakat sekitar objek wisata agro yakni 30 orang

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui metode survei lapangan metode observasi dan wawancara dengan cara menggunakan Kuisisioner.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis SWOT (*strenght, weakness, opportunity, threats*) dengan terlebih dahulu menentukan faktor pendukung dan faktor penghambat serta peluang dan tantangan pengembangan Kawasan Agrowisata di Kecamatan Modoinding .

HASIL DAN PEMBAHASAN

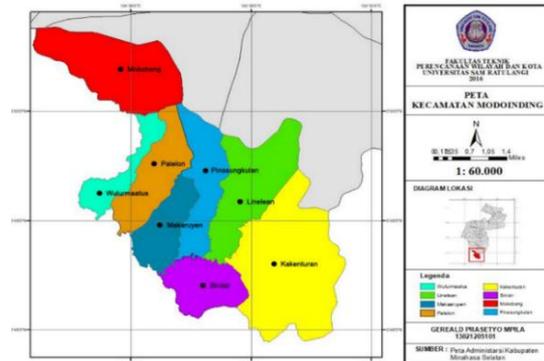
Gambaran Umum Kecamatan Modoinding

Kecamatan Modoinding yang berada di Kabupaten Minahasa Selatan, Provinsi Sulawesi Utara dengan ketinggian ±1100 m dari permukaan laut. Luas Wilayah Kecamatan Modoinding adalah 66.40 Km². Kecamatan Modoinding memiliki 10 Desa yaitu Desa Mokobang, Desa Sinisir, Desa Kakenturan dan Kakenturan Barat, Desa Palelon, Desa Makaaruyen, Desa Linelean, Desa Wulurmaatius, Desa Pinasungkulan dan Pinasungkulan Utara dengan batas wilayah sebagai berikut

- Sebelah Utara dengan Kecamatan Maesaan
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bolaang Mongondow
- Sebelah Selatan berbatasan dengan

Kabupaten Bolaang Mongondow

- Sebelah Barat berbatasan juga dengan Kabupaten Bolaang Mongondow

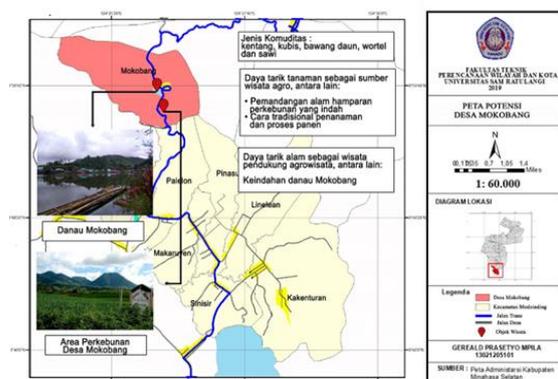


Gambar 4.1 Peta Administrasi Kecamatan Modoinding

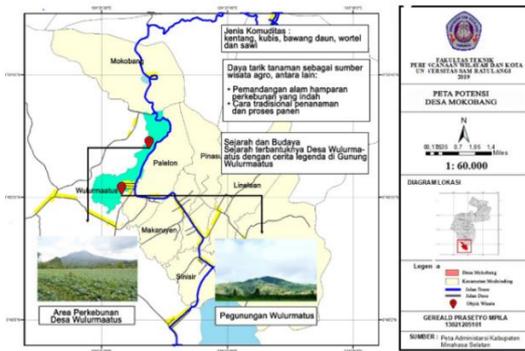
Potensi Pengembangan Kawasan Agrowisata di Kecamatan Modoinding

Kecamatan Modoinding memiliki potensi alam potensi perkebunan dan potensi budaya yang dimiliki hampir setiap desa yang berada di Kecamatan Modoinding yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik objek wisata yang mendukung pengembangan kawasan agrowisata.

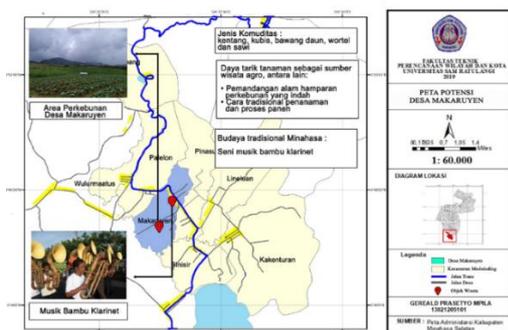
Berdasarkan hasil pengamatan didapatkan 5 desa yang mempunyai potensi pengembangan agrowisata dan wisata lainnya yang dapat diintegrasikan dalam suatu kawasan Agrowisata, yakni Desa Mokobang, Desa Wulurmaatius, Desa Makaaruyen, Desa Pinasungkulan (termasuk wilayah pemekaran Pinasungkulan Utara) dan Desa Kakenturan (termasuk wilayah pemekaran Kakenturan Barat). Sedangkan 3 desa lainnya yaitu Desa Palelon, Desa Linelean, dan Desa Sinisir lebih diarahkan untuk wilayah budidaya perkebunan.



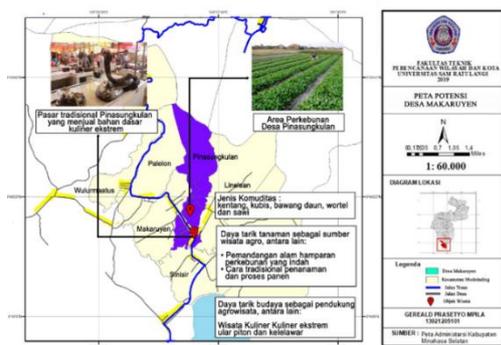
Gambar 4.2 Peta Potensi Desa Mokobang



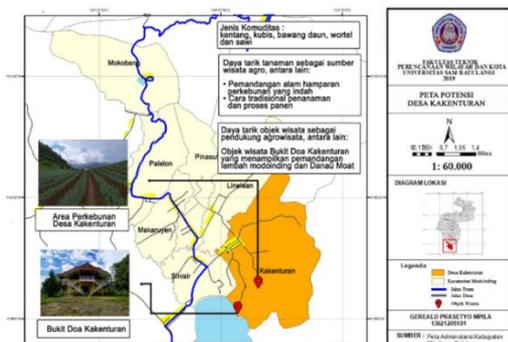
Gambar 4.3 Peta Potensi Desa Wulurmautus



Gambar 4.4 Peta Potensi Desa Makaaruyen



Gambar 4.5 Peta Potensi Desa Pinasungkulan



Gambar 4.6 Peta Potensi Desa Kaktenturan

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Potensi Pengembangan Kawasan Agrowisata Kecamatan Modinding

Variabel	Hasil Analisis Deskriptif
Daya Tarik (<i>Attraction</i>)	<p>Berada di ketinggian ± 1100 m dari permukaan laut yang terdiri dari perbukitan dan lembah dengan suhu yang sejuk sehingga sangat cocok untuk dijadikan daerah wisata</p> <p>Berbasis kawasan di sektor agro perkebunan dengan jenis tanaman kol, bawang, sawi, wortel, tomat, dan kentang sebagai komoditi paling menonjol dengan aktivitas budidaya perkebunan meliputi persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, pengolahan hasil panen dan pemasaran yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata</p> <p>Memiliki potensi budaya yang meliputi sejarah dan cerita rakyat (legenda), dan seni musik tradisional dan kuliner khas yang dapat dijadikan sebagai atraksi wisata</p> <p>Memiliki objek wisata selain wisata agro yang dapat diintegrasikan dengan kawasan agrowisata untuk menambah daya tarik wisata yakni Bukit Doa Kaktenturan dan danau mokobang yang berpotensi dijadikan objek wisata, serta tradisi seni musik tradisional yang dapat dijadikan sebaga wisata budaya</p>
Aksesibilitas (<i>Accessibility</i>)	<p>Jarak tempuh dari Ibu Kota Kabupaten Minahas Selatan (Kecamatan Amurang) ke Kecamatan Modinding cukup jauh yakni 84 Km dengan estimasi waktu 2 jam perjalanan sedangkan jaarak tempuh dari ibukota kecamatan ke ojek wisata agro dan objek wisata lainnya cukup dekat yakni dengan</p>

	jarak terdekat 700 m dan jarak terjauh 9 km dengan estimasi waktu tempuh tidak lebih dari 30 menit.
	Untuk menuju Kecamatan Modinding melalui rute Amurang - Kotamobagu, sedangkan untuk menuju lokasi yang berpotensi dikembangkan sebagai kawasan agrowisata harus melalui jalan desa dan jalan perkebunan. Ketersediaan transportasi umum ke kecamatan Modinding sangat minim dikarenakan minimnya penumpang dan masyarakat yang telah banyak memiliki kendaraan umum. Kecamatan Modinding belum memiliki terminal dan halte
Fasilitas (Amenity)	Sarana dan prasarana umum di area perkebunan belum tersedia, sedangkan sarana dan prasarana umum untuk objek wisata Bukit Doa Kakenturan sebagian besar dalam kondisi rusak dan tidak terawat
	Untuk fasilitas pendukung di area perkebunan belum tersedia, sedangkan fasilitas pendukung untuk objek wisata Bukit Doa Kakenturan sebagian besar dalam kondisi rusak dan tidak terawat
	Tersedia fasilitas penunjang agrowisata berupa penginapan dan rumah makan yang menyajikan kuliner khas yang berlokasi di Ibu Kota Kecamatan Modinding yakni Desa Pinasungkulan
	Fasilitas khusus Agrowisata pada area perkebunan belum tersedia
Komponen Tambahan (Ancillary)	Kecamatan Modinding memiliki 102 kelompok tani yang tersebar di setiap desa, sedangkan untuk kelompok sadar wisata di Kecamatan Modinding belum ada.

	Upaya mempromosikan Kecamatan Modinding sebagai Kawasan Agrowisata melalui event Modinding Festival Potato sedangkan melalui sarana promosi masih sangat minim
--	--

Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Agrowisata di Kecamatan Modinding

Faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat pengembangan Agrowisata di Kecamatan Modinding berdasarkan hasil analisis potensi pengembangan agrowisata dan pandangan wisatawan dan masyarakat di Kecamatan Modinding,

Faktor Pendukung/ Kekuatan (strength)

1. Memiliki daya tarik keindahan alam yang berupa hamparan perkebunan sayur-sayuran kondisi iklim yang sejuk.
2. Memiliki keunikan yang jarang di temukan di tempat lain.
3. Ragam aktifitas wisatawan tidak hanya sekedar rekreasi tetapi juga mengamati proses budidaya tanaman oleh petani.
4. Kawasan Agrowisata cukup aman bagi para wisatawan
5. Promosi kawasan agrowisata melalui event tahunan yakni Modinding Potato Festival

Faktor Penghambat/ Kelemahan (weaknesses)

1. Kurangnya sumber daya manusia dalam mengelola Agrowisata
2. Kurangnya dukungan pemerintah terhadap pengembangan agrowisata
3. Ketersediaan angkutan umum ke kawasan wisata yang masih minim
4. Fasilitas umum dan penunjang wisatawan yang masih tergolong kurang
5. Masih kurangnya sarana promosi wisata

Selain itu berdasarkan hasil analisis potensi pengembangan agrowisata dan pandangan wisatawan dan Masyarakat di Kecamatan Modinding maka terdapat peluang untuk pengembangan agrowisata dan tantangan dalam pengembangan agrowisata

Peluang (opportunities)

1. Agrowisata yang dikembangkan menambah pendapatan masyarakat setempat maupun daerah.

2. Aktivitas pada objek wisata agro dapat menjadi sarana edukasi
3. Perbaikan dan penambahan fasilitas akan menambah daya tarik wisata
4. Ivent Modoining Potato Festifal mampu menggait wisatawan lokal maupun internasional
5. Dukungan pemerintah dalam menyediakan sarana dan prasarana serta pembinaan dan pemberdayaan masyarakat

Faktor Ancaman (Threats)

Sedangkan ancaman atau tantangan yang akan dihadapi dalam menjalankan dan mengembangkan agrowisata di Kecamatan Modoining yaitu :

1. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang agrowisata
2. Rusaknya lahan perkebunan akibat aktivitas pariwisata
3. Rendahnya ketersediaan lahan untuk pengembangan fasilitas wisata

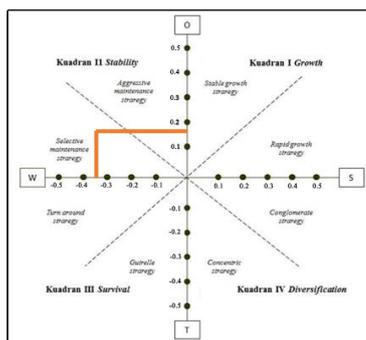
Dari hasil penghitungan Analisis Faktor Internal (IFAS) dan Analisis Faktor Eksternal (EFAS) bahwa objek wisata alam Kecamatan Modoining memiliki kelemahan yang dominan dibanding kekuatannya sehingga bernilai negatif. Sedangkan peluangnya lebih besar dibanding ancamannya dengan nilai sebagai berikut:

Kekuatan – Kelemahan (faktor internal) :

$$2,441 - 2,817 = -0,376$$

Peluang – Ancaman (faktor eksternal) :

$$2,809 - 2,638 = 0,171$$



Gambar 4.7 Grafik Swot Model Posisi Perkembangan Agrowisata di Kecamatan Modoining

Berdasarkan formulasi letak kuadran pada grafik, strategi yang mendesak untuk dilaksanakan dalam rangka Pengembangan Kawasan Agrowisata Kecamatan Modoining

adalah terletak di kuadran II (Stabilitas) atau terletak antara kelemahan internal dan peluang eksternal. Strategi mendesak pada kuadran II termasuk pada *Selective maintenance strategy* (strategi perbaikan pilihan), yakni strategi konsolidasi internal dengan melakukan perbaikan pada sesuatu yang menjadi kelemahan. Memaksimalkan perbaikan faktor-faktor kelemahan untuk memanfaatkan peluang.

Prioritas Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata di Kecamatan Modoining

1) Peningkatan sumber daya manusia dalam mengelolah agrowisata

Untuk langkah-langkah yang perlukan adalah :

- Melakukan penyuluhan untuk meningkatkan wawasan, sikap dan keterampilan masyarakat pedesaan dalam pengelolaan agro wisata
- Melakukan pelatihan tata cara pengelolaan komoditas usaha pertanian yang disajikan sebagai komoditi daya tarik wisata
- Mengembangkan industri kreatif masyarakat setempat seperti pembuatan cinderamata hasil komoditi pertanian dan sejenisnya,

2) Kerjasama pemerintah dan masyarakat dalam mengelolah agrowisata. Langkah-Langkah yang perlu dilakukan adalah :

- Membangun kerjasama antara pemerintah dan masyarakat di Kecamatan Modoining dalam mengelolah agrowisata.
- Meningkatkan peran kelembagaan yang dibentuk oleh masyarakat petani di Kecamatan Modoining dalam mengatur jalannya koordinasi kegiatan agrowisata serta meningkatkan kemampuan masing-masing individu dalam mengelola usaha tani.
- Pola pembinaan masyarakat yang menempatkan agrowisata sebagai pemberdayaan masyarakat petani untuk dapat memperoleh nilai tambah baik dari sisi hasil pertanian maupun dari kunjungan wisatawan

3) Peningkatan aksesabilitas dan pengadaan sarana dan prasarana transportasi. Langkah-Langkah yang perlu dilakukan adalah :

- Menyediakan sarana transportasi khusus menuju ke obyek wisata yang belum bisa terjangkau oleh wisatawan menyediakan rute perjalanan menuju kawasan

- agrowisata.
- Melakukan perbaikan dan pengerasan jalan menuju objek wisata
 - Menyediakan prasarana transportasi yakni Terminal dan halte
- 4) Penyediaan fasilitas wisatawan
Langkah-Langkah yang perlu dilakukan adalah:
- Mengoptimalkan ketersediaan infrastruktur dalam mendukung pengembangan agrowisata yang terdapat setiap Desa
 - Memanfaatkan semua obyek, baik prasarana, sarana, dan fasilitas lingkungan yang masih berfungsi baik dan melakukan perbaikan bila diperlukan.
 - Menyediakan fasilitas wisata yang masih dianggap kurang atau belum tersedia dengan mempertimbangkan kebutuhan dan ketersediaan lahan.
- 5) Pengembangan ekonomi masyarakat
Langkah-Langkah yang perlu dilakukan adalah :

- Peningkatan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan penjualan dari hasil cocok tanam, seperti sayur-sayuran, baik yang dijual secara langsung kepada pengunjung maupun hasil yang dijual di pasar-pasar tradisional.
- Peningkatan ekonomi masyarakat melalui pengembangan industri kreatif yang memiliki keunikan lokal berupa cendera mata, kerajinan -kerajinan, kesenian, dan kuliner hasil olahan perkebunan baik dalam bentuk snack maupun kuliner tradisional.

6) Meningkatkan Promosi Kawasan Agrowisata

Kegiatan promosi memerlukan keterlibatan instansi atau perusahaan-perusahaan yang fungsinya adalah. Langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah :

- Peranan instansi dalam menyediakan fasilitas pokok kepariwisataan dalam hal ini adalah Dinas Pariwisata Kabupaten Minahasa selatan,
- Kerjasama dengan pihak Swasta yakni perusahaan jasa pariwisata yang mempersiapkan perjalanan dan penyelenggaraan tour, sightseeing bagi wisatawan. Seperti travel agent, tour operator, tourist transportation, dan lain-lain.
- Memanfaatkan sarana promosi dengan menggunakan media komunikasi .dan Advertising (Periklanan) seperti membuat

websait khusus Agrowisata iklan berupa, brosur, buklet, simbol dan logo, iklan cetak dan iklan siaran.

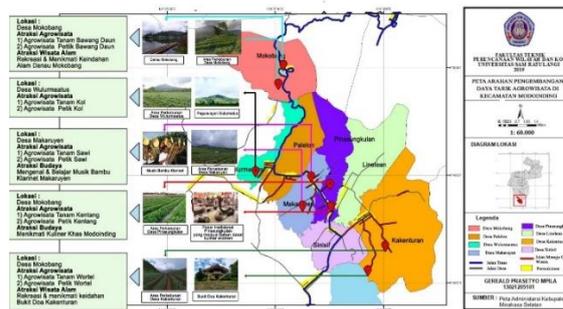
- Mengadakan event event budaya dan pariwisata untuk mendatangkan wisatawan.

Usulan Arahan Pengembangan Kawasan Agrowisata Kesamatan Modoiinding

Usulam arahan pegembangan Agrowisata di Kecamatan Modoiinding jika diterapkan dalam konsep 4A (atrraction, accesability, amenities, ancillary) dijabarkan dalam peta-peta berikut.

1) *Attraction* (atraksi)

Usulan arahan pengembangan atraksi wisata kawasan Agrowisata Kecamatan Modoiinding disesuaikan dengan potensi lokal masing-masing desa yang ada di Kecamatan Modoiinding yang meliputi potensi alam, potensi perkebunan, dan budayanya serta aktivitas-aktivitas wisata yang dapat dilakukan. Usulan arahan pengembangan atraksi wisata di setiap desa dalam kawasan Agrowisata Kecamatan Modoiinding tertera pada peta berikut.



Gambar 4.8 Peta Usulan Arahan Pengembangan Atraksi Wisata Kawasan Agrowisata Kecamatan Modoiinding

2) *Accessability* (aksesibilitas)

Usulan pengembanagan aksesabilitas sesuai proritas stratetegi meliputi, penyediaan sarana transportasi khusus , membuat rute perjalanan, melakukan perbaikan dan pengerasan jalan menuju objek wisata, membangun terminal danhalte. Usulan arahan pengembangan aksesabilitas tertera pada peta berikut.

	wisatawan lokal maupun internasional
--	---

PENUTUP

Kesiimpulan

Potensi pengembangan Kawasan Agrowisata di Kecamatan Modoinding adalah memiliki daya tarik keindahan alam berupa hamparan perkebunan sayur-sayuran dan kondisi iklim yang sejuk, aktivitas perkebunan dan budaya masyarakat serta yang dilakukan petani setempat, situasi yang aman bagi wisatawan, serta adanya event tahunan Modoinding Potato Festival yang dapat menjadi daya tarik wisata agro. Sedangkan permasalahan dalam pengembangan agrowisata di kecamatan modoinding adalah kurangnya sumber daya manusia dan dukungan pemerintah dalam mengelolah agrowisata, minimnya ketersediaan prasarana dan sarana transportasi kurangnya fasilitas wisatawan serta kurangnya sarana promosi wisata.

Oleh karena itu Strategi yang perlu dilakukan dalam mengembangkan Kawasan Agrowisata di Kecamatan Modoinding adalah peningkatan sumber daya manusia dan kerjasama pemerintah dan masyarakat dalam mengelolah agrowisata, meningkatkan aksesibilitas dan pengadaan sarana dan prasarana transportasi, menyediakan fasilitas wisatawan mengembangkan ekonomi masyarakat dan meningkatkan promosi kawasan agrowisata.

Saran

1. Kerjasama antara pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan Agrowisata
2. Mengembangkan industri kreatif masyarakat setempat seperti pembuatan cinderamata hasil komoditi pertanian dan sejenisnya,
3. Kerjasama Pemerintah dan Swasta dalam penyediaan fasilitas wisata dan promosi agrowisata
4. Memperbaiki fasilitas serta sarana rekreasi objek wisata Bukit Doa Kakenturan
5. Menyediakan angkutan umum yang bersifat reguler menuju lokasi wisata.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka

Cipta

Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Selatan (2018). *Modoinding Dalam Angka 2018*

Bambang Sunaryo. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.

Bappenas. 2004. *Tata Cara Perencanaan Pengembangan Kawasan Untuk Percepatan Pembangunan Daerah*

Betrianis. 1996. *Kajian Strategis Pengembangan Kawasan Agrowisata di Nanggerang, Kabupaten Sukabumi*

Fajar Nur'aini DF. 2017. *Teknik Analisis SWOT*. Penerbit : Anak Hebat Indonesia

Moelong, Ley. J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Peraturan Daerah Minahasa Selatan No. 3 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kabupaten Minahasa Selatan

Puspitasari, Silvia. 2010. *Kajian Potensi Wisata Agro di Kabupaten Badung Berdasarkan Aspek Permintaan dan Sediaan*. Bandung: Institut Teknologi Bandung

Surat Keputusan (SK) bersama Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi dan Menteri Pertanian No. KM.47/PW.DOW/MPPT-89 dan No. 204/KPTS/HK/050/4/1989

Tirtawinata, Fachruddin. 1999. *Daya Tarik dan Pengembangan Agrowisata*. Jakarta: Penebar Swadaya